

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI SUPERVISI DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP
KINERJA GURU SD DI KECAMATAN
BATANG KUIS**

Nur 'Afiyah Raisal¹, Akrim², Irvan³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2,3}
nurafiyahraisal@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 359 orang yang tersebar di 28 sekolah dasar, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 189 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling* karena setiap sekolah mempunyai jumlah guru yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 5.1% ; Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi supervisi terhadap kinerja guru sebesar 6.3% ; Terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 3.5% ; Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi, dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 12.1%. Simpulan, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru SD di kecamatan Batang Kuis.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Supervisi, dan Profesionalisme Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of principal managerial competence, supervisory competence, and teacher professionalism on the performance of elementary school teachers in Batang Kuis District. This study uses a quantitative approach that aims to test the established hypothesis and analyze the effect of the independent variable on the dependent variable. The population in this study were all elementary school teachers in Batang Kuis District, totaling 359 people spread over 28 elementary schools, while the sample used was 189 teachers. The sampling technique used in this research is the proportional random sampling technique because each school has a different number of teachers. The results showed that: There was a significant influence between the managerial competence of the principal on teacher performance by 5.1%; There is a substantial influence between supervisory competence on teacher performance by 6.3%; There is a significant influence between teacher professionalism on teacher performance

by 3.5%; There is a substantial influence between principal managerial competence, supervisory competence, and teacher professionalism together on teacher performance of 12.1%. In conclusion, based on the study's results, it was found that the variables of principal managerial competence, supervisory competence, and teacher professionalism influenced the performance of elementary school teachers in the Batang Kuis sub-district.

Keywords: *Teacher Performance, Principal Managerial Competence, Supervision Competence, and Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu aspek penting yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengeluarkan dan mengembangkan potensi diri yang ada serta membina kepribadian diri sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Siregar et al., 2022). Berkaitan dengan usaha untuk menciptakan serta meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan perhatian khusus pada dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi sasaran dan bagian penting dari upaya pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan (Atikah et al., 2021).

Guru yang merupakan komponen paling berpengaruh dalam proses pendidikan, memiliki tugas yaitu mencerdaskan bangsa dengan mentransfer ilmu dan nilai-nilai serta membimbing para siswa untuk dapat mencapai potensi terbaik dari dirinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5 Ayat 1 dijelaskan bahwa tugas utama profesi guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (PANRB, 2009). Sehingga kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tentu saja memberi pengaruh terhadap mutu pendidikan, sebab guru yang berperan langsung dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan. Maka dari itu, kinerja guru menentukan kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas output Pendidikan (Rismawan, 2015).

Dessler berpendapat bahwa pada dasarnya kinerja merupakan perbandingan antara hasil kerja yang aktual dengan standar kerja yang ditetapkan (Mudzakir, 2016). Sebagai seorang guru, kinerja yang baik ditunjukkan dengan telah mampu memenuhi serta menjalankan seluruh kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai profesional. Kinerja dari seorang guru tentunya mempengaruhi bagaimana kualitas kompetensi yang didapatkan oleh peserta didik (Fatkurinah, 2020). Melalui kemampuan kinerja ini, guru diharapkan dapat merencanakan program belajar yang efektif, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menarik, serta memberikan evaluasi yang objektif kepada para peserta didik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, Mangkuprawira menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu: Faktor personal atau individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap guru; Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru; Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan, kekompakan dan keeratan sesama anggota tim;

Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan budaya kerja dalam organisasi; dan Faktor kontekstual, yang meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal (Dewi, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor awal yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru yaitu faktor personal yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap guru, serta faktor kepemimpinan yaitu kepala sekolah dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.

Kepala sekolah selaku ujung tombak kepemimpinan pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan berbagai macam kompetensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, *managerial*, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Indonesia, 2007). Dalam sebuah lembaga pendidikan formal, kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang mengatur dan mengelola aktifitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai *manager* dan *supervisor* dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah (Afriadi, 2016).

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial yang meliputi kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kepala sekolah selaku manajer pada sebuah sekolah diharapkan untuk dapat memiliki kemampuan menggerakkan orang lain yang dalam hal ini warga sekolah untuk dapat bekerja dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pendapat yang menjelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap guru yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Suhardi, 2018). Sehingga dengan dimilikinya kemampuan manajerial yang baik, diharapkan agar kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para pegawai khususnya tenaga pendidik agar mampu memberikan produktivitas kinerja dengan maksimal

Selain itu, kepala sekolah juga memegang peran sebagai supervisor di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah selaku supervisor akademik dalam upayanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru, diharapkan selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar (Afriadi, 2016). Supervisi merupakan sebagai bagian dari kegiatan sekolah secara keseluruhan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak berhubungan langsung dengan peserta didik (Hapizoh et al., 2020). Dalam hal ini supervisi diartikan sebagai usaha bantuan berupa pembinaan dan bimbingan dari kepala sekolah kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerja secara efektif. Sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam membantu, mendorong, dan membina guru untuk dapat menghadapi dan menemukan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan terhadap aspek pembelajaran. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut untuk

memiliki kompetensi supervisi sehingga dapat melakukan supervisi secara baik dan benar dalam bentuk pembinaan kepada guru yang bertujuan agar para guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi dalam pendidikan.

Selain peran kepala sekolah, faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru terletak pada faktor individu guru itu sendiri yang berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap guru. Secara umum, guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki profesionalisme yang tinggi terhadap profesi yang diembannya. Profesionalisme yang berasal dari kata profesi yaitu suatu bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang merupakan sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Alwi, 2018). Sehingga dengan adanya rasa profesionalisme guru, maka guru tidak hanya tampil sebagai pengajar tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing, dan manager belajar. Apabila peran-peran guru tersebut dijalankan dengan baik, tentu saja dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan interview awal peneliti kepada beberapa guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Batang Kuis diperoleh informasi bahwa: masih terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam melaksanakan profesinya sebagai guru seperti datang terlambat ke sekolah maupun mengulur waktu untuk masuk ke kelas, selain itu masih terdapat guru yang tingkat profesionalitasnya rendah sehingga kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai materi pembelajaran, memilih dan menggunakan strategi, metode maupun pendekatan pembelajaran yang kurang variatif serta masih kurang mampu dalam memotivasi peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, tentu sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu menghasilkan serta meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas melalui pendidikan. Maka dari itu, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja guru sebagai bahan pembelajaran bagi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya

Dari uraian diatas tentang masalah pengaruh manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi, dan profesionalisme guru di sekolah dasar kecamatan batang kuis maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas hal tersebut dengan tujuan; mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis; mengetahui pengaruh kompetensi supervisi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis; mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis; mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di 28 Sekolah Dasar yang tersebar di Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 359 orang yang tersebar di 28 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* dalam memperoleh sampel yang cukup representatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Slovin* yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 189 guru. Adapun

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert berupa butir-butir pernyataan positif dan negatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk uji parsial (uji t) dan analisis regresi berganda untuk uji simultan (uji F) dengan bantuan SPSS Statistics 21.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. Dengan besar pengaruh yang dimiliki sebesar 5.1%, hasil persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 45.899 + 0.289 X_1$, yang diartikan bahwa jika tidak ada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, maka nilai kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis adalah 45.899 dan bila terjadi penambahan skor variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dari sebelumnya, maka akan meningkat nilai kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis sebesar 0.289.

Pengaruh kompetensi supervisi terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi supervisi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. Dengan besar pengaruh yang dimiliki sebesar 6.3%, hasil persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 43.142 + 0.347 X_2$, yang diartikan bahwa jika tidak ada variabel kompetensi supervisi kepala sekolah, maka nilai kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis adalah 43.142 dan bila terjadi penambahan skor variabel kompetensi supervisi kepala sekolah dari sebelumnya, maka akan meningkat nilai kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis sebesar 0.347.

Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. Dengan besar pengaruh yang dimiliki sebesar 3.5%, hasil persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 43.709 + 0.384 X_3$, yang diartikan bahwa jika tidak ada variabel profesionalisme guru, maka nilai kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis adalah 43.709 dan bila terjadi penambahan skor variabel profesionalisme guru dari sebelumnya, maka akan meningkat nilai kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis sebesar 0.384.

Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru. Dengan besar pengaruh yang dimiliki sebesar 12.1% sisanya 87.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru secara bersama-sama semakin baik dan terus berkembang maka dapat semakin meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut menjadi semakin baik pula.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis, selain itu ditemukan juga data variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 121 guru (64.02%). Meskipun kompetensi manajerial kepala sekolah menurut persepsi guru sudah tinggi, namun kepala sekolah harus tetap memperhatikan tiap-tiap aspek kompetensi manajerialnya terutama pada aspek perencanaan karena dari hasil perhitungan angket variabel kompetensi manajerial kepala sekolah yang tercantum pada lampiran, aspek terendah adalah perencanaan yang berada pada nilai terendah dari keseluruhan item pernyataan. Hal itu menandakan bahwa terdapat beberapa guru yang menilai aspek perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis masih lebih rendah dari aspek yang lainnya. Entah karena kepala sekolah kurang dalam menentukan langkah-langkah strategis, kurang dalam menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah, maupun faktor lainnya.

Menyikapi penilaian guru yang masih rendah terhadap bagian aspek perencanaan kompetensi manajerial kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis khususnya dalam menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi serta dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis harus memaksimalkan pengetahuan, kemampuan dan pengalamannya dalam mengkaji dan mengevaluasi berbagai kemungkinan rencana alternatif sebelum menentukan langkah dan tindakan yang akan diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Meidiana et al., (2020), yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai thitung sebesar 2,634 dan ttabel sebesar 1,706 dimana thitung > ttabel yang berarti H_a diterima. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan potensi kinerja guru dan memberika peluang kepada guru untuk meningkatkan peluang profesional guru. Selain itu kompetensi manajerial kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor yang sangat efektif dalam peningkatan kinerja guru.

Pengaruh kompetensi supervisi terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi supervisi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis dan juga ditemukan data variabel kompetensi supervisi kepala sekolah dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 129 guru (68.25%). Meskipun kompetensi supervisi kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis menurut persepsi guru sudah tinggi, namun kepala sekolah selaku supervisor harus tetap memperhatikan poin-poin kompetensi supervisinya terutama pada aspek pelaksanaan, poin yang menyebutkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan tidak mencari-cari kesalahan melainkan pembinaan, karena dari hasil perhitungan angket variabel kompetensi supervisi kepala sekolah yang tercantum pada lampiran, poin terendah dalam aspek pelaksanaan yang berada pada nilai terendah dari keseluruhan item pernyataan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis cenderung mencari-cari kesalahan guru dibandingkan melakukan pembinaan guna meningkatkan kinerja guru.

Menyikapi penilaian guru yang masih rendah terhadap bagian aspek pelaksanaan kompetensi supervisi kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis khususnya poin kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan tidak mencari-cari kesalahan melainkan pembinaan, maka kepala sekolah SD di Kecamatan Batang Kuis harus mengingat kembali bahwa arti supervisi itu sendiri merupakan kegiatan untuk membantu, membimbing, mengawasi dan membina para guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari agar dapat memberikan layanan yang lebih baik. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, hendaknya kepala sekolah kembali kepada prinsip-prinsip supervisi menurut Purwanto yaitu bersifat konstruktif dan kreatif, didasarkan atas kenyataan, sederhana, dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada guru, didasarkan atas hubungan profesional, tidak bersifat mendesak, tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, serta tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hadiwiyatno et al.,(2021), menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi terhadap kinerja guru dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0.301 dan nilai t hitung sebesar 2.160 dengan nilai signifikansi sebesar 0.037, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,005. Hal ini dapat dikatakan juga semakin tinggi supervise kepala sekolah semakin tinggi juga kinerja guru, tetapi semakin rendah supervise kepala sekolah maka semakin rendah juga kinerja guru.

Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. Hal lain yang ditemukan dalam penelitian adalah bahwa data variabel profesionalisme guru dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 124 guru (65.61%). Meskipun profesionalisme guru SD di Kecamatan Batang Kuis menurut persepsi guru sudah tinggi, namun para guru harus tetap memperhatikan poin-poin profesionalismenya terutama pada poin yang terkait dengan penggunaan macam-macam metode pembelajaran, karena dari hasil perhitungan angket variabel profesionalisme guru yang tercantum pada lampiran, poin tersebut merupakan poin terendah dari keseluruhan item pernyataan dalam profesionalisme guru SD di Kecamatan Batang Kuis. Hal itu menandakan bahwa terdapat beberapa guru yang menilai bahwa poin tersebut dalam profesionalisme guru SD di Kecamatan Batang Kuis masih lebih rendah dari poin-poin yang lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para guru SD di Kecamatan Batang Kuis masih dominan hanya menggunakan satu metode yaitu metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah karena dianggap merupakan metode yang paling praktis.

Menyikapi penilaian guru yang masih rendah terhadap poin yang terkait dengan penggunaan macam-macam metode pembelajaran dalam profesionalisme guru SD di Kecamatan Batang Kuis, maka para guru harus berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas profesionalnya terhadap profesi yang diemban terkait dengan mengembangkan dan memadupadankan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga wawasan guru menjadi semakin luas, guru dapat menjadi semakin inovatif dan kreatif serta minat siswa dalam belajar pun akan ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Rosmawati et al.,(2020), ada pengaruh yang signifikan antara profesional guru terhadap kinerja guru di SMKN 2 Prabumulih dengan nilai thitung sebesar 4,593 dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel maka H_0 ditolak. Seorang guru profesional akan menggambarkan seorang guru yang mempunyai

sebuah wawasan yang luas dengan kompetensi yang dapat mendukung tugasnya. Guru yang profesional juga mempunyai sikap – sikap yang berbeda dengan guru atau tenaga pendidik yang lain yang tidak profesional, dan juga sebagai guru yang profesional harus terus meningkatkan kualitas dan mengupdate kompetensi yang dimiliki (Kristiawan et al., 2018).

Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru. Penelitian ini sesuai dengan teori Mangkuprawira yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu: Faktor personal atau individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap guru; Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.

Adapun pemilihan kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi adalah dikarenakan dalam kompetensi manajerial, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, yang dalam perencanaan ini dilihat lagi kompetensi supervisi dari kepala sekolah. Hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah sangat memberi pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan konsep perancangan yang berisi tentang keterlaksanaan dan ketercapaian guru dalam melaksanakan tupoksinya didalam kelas telah dibuat berdasarkan penindak lanjutan supervisi sebelumnya. Serta profesionalisme guru yang merupakan komitmen guru untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan mutu, kualitas serta tindak tanduk profesionalnya sebagai seorang guru juga mempengaruhi kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan adalah sebesar 12.1% dan sisanya yaitu 87.9% ditentukan oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, N. (2016). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Sma Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. *None*, 4(2), 14–21. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/478>
- Alwi, A. (2018). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i1.1373>
- Atikah, N., & Resisca, Y. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (SD). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1034>
- Dewi, T. anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>

- Fatkurinah, W. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja: Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 90–93. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4861>
- Hadiwiyatno, A., W, N. M., & Hartati, C. S. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN Ngraho Bokonegoro Melalui Kompetensi Guru. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 5(2), Hal. 142–154. <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/822>
- Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- Indonesia, R. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. In *Madrasah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan* (pp. 1–2). http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th-2007.pdf
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- PANRB, K. (2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. In *Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 114–132. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5925>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.